

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama periode September hingga Desember 2024, penulis menjalankan tugas sebagai Koordinator Lapangan di organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, khususnya di bawah divisi Safari Kampung. Dalam peran ini, penulis memiliki tanggung jawab untuk meninjau lokasi dan menjalin komunikasi dengan pihak setempat guna memastikan kelancaran pelaksanaan acara di Desa Situregen. Seluruh tugas tersebut dilakukan dengan pengawasan langsung dari Bapak Anis Faisal Reza, yang bertindak sebagai pembimbing lapangan sekaligus memberikan arahan dan masukan untuk mendukung keberhasilan masa magang penulis.



Gambar 3. 1: Alur Koordinasi Supervisor dan Intern

Selama melaksanakan tugas magang, penulis melakukan koordinasi secara langsung dengan pembimbing lapangan melalui pertemuan di Vila Hejo Kiarapayung. Selain itu, komunikasi dengan anggota divisi Safari Kampung juga dilakukan, baik melalui pertemuan tatap muka di Vila Hejo Kiarapayung maupun melalui aplikasi *Whatsapp* untuk memudahkan koordinasi saat berada di lokasi berbeda. Program Safari Kampung dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan organisasi dapat menjalin hubungan yang baik dengan komunitas yang menjadi sasaran. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan fakta, perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dirancang untuk mendukung keberhasilan program dalam membangun koneksi yang solid dengan komunitas.

Tabel 3. 1: Tugas Struktur Safari Kampung



Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Menurut Beebe, Beebe & Redmond (1999) dalam (Alan et al., 1985), komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi ketika seseorang berinteraksi secara langsung dengan orang lain, dengan proses saling memengaruhi secara simultan di antara kedua pihak. Dalam konteks program *Safari Kampung*, peran Koordinator Lapangan sangat membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan ini menjadi kunci untuk membangun hubungan yang efektif, mengelola tim, berkoordinasi dengan berbagai pihak, serta memastikan setiap tugas selama masa magang dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani kegiatan magang yang berlangsung selama 640 jam, pelaksana magang berperan sebagai Koordinator Lapangan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam posisi ini, pelaksana magang bertanggung jawab untuk membangun dan menjaga hubungan baik antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan komunitas di Desa Situregen atau DESTANA. Selain itu, pelaksana magang juga bertugas menyampaikan informasi tentang bencana kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan ibu-ibu melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Permainan edukatif menjadi media utama yang digunakan agar anak-anak dapat memahami materi terkait bencana tanpa merasa bosan.

Dalam proses pemilihan permainan dan penentuan lokasi kunjungan, pelaksana magang mendapatkan arahan dan bimbingan langsung dari Bapak Anis Faisal Reza selaku pembimbing lapangan. Selain itu, pelaksana magang juga berkolaborasi dengan anggota MBKM *Humanity Project Batch 5* untuk

membantu tim Safari Kampung, khususnya dalam bidang dokumentasi dan penyebaran konten kreatif melalui media sosial Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas kerja magang sebagai Koordinator Lapangan dirancang menggunakan kerangka kerja PMBOK (*Project Management Body of Knowledge*) untuk menyediakan pendekatan yang sistematis dan profesional dalam pengelolaan proyek. PMBOK memandu pengelolaan proyek melalui lima kelompok proses utama: inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penutupan. Dengan kerangka ini, Koordinator Lapangan dapat memastikan efektivitas kerja melalui komunikasi yang terstruktur, evaluasi yang berkesinambungan, dan dokumentasi proyek secara menyeluruh, sehingga mendukung keberhasilan program berdasarkan praktik terbaik yang diakui secara global. Berikut adalah uraian tugas berdasarkan lima kelompok proses tersebut (Pesantren et al., 2023):

A. Inisiasi

- Mengidentifikasi tujuan program Safari Kampung dan ruang lingkup kegiatan.
- Membantu dalam pemetaan kebutuhan dan analisis pihak yang berkepentingan (stakeholders internal).
- Mendokumentasikan tujuan dan parameter awal proyek untuk mendapatkan persetujuan.

B. Perencanaan

- Menyusun rencana kerja terperinci, termasuk jadwal, anggaran, dan sumber daya.
- Membantu dalam merancang strategi komunikasi yang mendukung kelancaran pelaksanaan program.
- Mengidentifikasi potensi risiko dan merancang langkah mitigasi.

C. Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- Mengelola koordinasi antar tim dan memastikan kelancaran komunikasi antar pihak terkait.

- Mengawasi pengelolaan sumber daya untuk memastikan efisiensi dan efektivitas.

D. Pemantauan

- Memantau progres kegiatan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana kerja.
- Mengidentifikasi dan menangani masalah atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan proyek.
- Melakukan evaluasi sementara dan mencatat perkembangan untuk memastikan kualitas output.

E. Penutupan

- Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil pelaksanaan, evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.
- Mendokumentasikan semua informasi terkait proyek untuk keperluan arsip dan referensi di masa mendatang.
- Melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan proyek dan pelajaran yang dapat diambil untuk peningkatan selanjutnya.

Dengan pendekatan PMBOK ini, Project Handler tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan teknis proyek tetapi juga memastikan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan oleh program.

Program Safari Kampung dilaksanakan sebanyak 4 kali, dengan rincian 2 kegiatan pada bulan Oktober dan 2 kegiatan pada bulan November. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan timeline pelaksanaan serta uraian tugas kerja magang yang disusun berdasarkan lima kelompok proses dalam kerangka PMBOK (*Project Management Body of Knowledge*).

Tabel 2.2: Timeline Acara Safari Kampung

Kegiatan	Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4
<i>Initiating</i> : Melakukan Perizinan								
<i>Planning</i> : Merancang Rencana Kerja Safari Kampung								
<i>Executing</i> : Melakukan Kegiatan Safari Kampung								
<i>Monitoring & Controlling</i> : Memastikan Seluruh Kegiatan Safari Kampung Berjalan dengan Baik								
<i>Closing</i> : Melakukan Evaluasi Kegiatan Safari Kampung								
Membantu Kegiatan Marimba sebagai Seksi Perlengkapan								
Membantu Kegiatan Sobat Siaga Tsunami sebagai Seksi Perlengkapan								

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam program Safari Kampung, peran Koordinator Lapangan membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal yang menekankan interaksi langsung dan saling memengaruhi. Keterampilan ini mendukung Koordinator dalam membangun hubungan efektif, mengelola tim, berkoordinasi dengan pihak terkait, dan memastikan kelancaran tugas. Dengan alur komunikasi yang baik, Koordinator Lapangan dapat menyampaikan pesan secara jelas, merespons dinamika lapangan, dan mengambil keputusan cepat untuk mencapai tujuan program secara efisien.

Program ini secara khusus menyasar kelompok rentan, yaitu perempuan dan anak-anak, dengan pendekatan yang terarah dan sesuai kebutuhan setiap kelompok sasaran. Dalam periode Oktober hingga November, program ini direncanakan berlangsung sebanyak empat kali. Kegiatan pertama digelar pada Jumat, 11 Oktober 2024, dengan sasaran anak-anak di Pasir Tangkil, Desa Cisiih. Kegiatan kedua dilaksanakan pada Selasa, 15 Oktober 2024, di

Saung Pantai Batu Sahu, dengan fokus kepada para ibu. Selanjutnya, kegiatan ketiga berlangsung pada Jumat, 22 November 2024, di Desa Cipurun, kembali dengan fokus kepada ibu-ibu. Penutupan program dilakukan pada Sabtu, 23 November 2024, dengan sasaran anak-anak, bertempat di teras rumah Kang Deni, Ketua RT sekaligus pemimpin Destana (Desa Tangguh Bencana). Lokasi tersebut dipilih untuk melibatkan tokoh lokal, mendukung keberlanjutan program, dan memperkuat basis komunitas.

Dalam pelaksanaan kegiatan, seluruh tugas dirancang secara kolaboratif antar anggota tim, namun tetap disertai pembagian divisi untuk memastikan setiap aspek program dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah penjelasan tugas kerja magang yang disusun berdasarkan kerangka PMBOK (*Project Management Body of Knowledge*) sebagai panduan:

A. Inisiasi

Kegiatan dimulai dengan tahap Inisiasi, yang berfungsi sebagai proses awal untuk mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan utama program. Tujuan utama Safari Kampung adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana melalui edukasi interaktif, memperkuat kapasitas kelompok rentan, khususnya perempuan dan anak-anak, dalam menghadapi situasi darurat, serta membangun jaringan komunitas lokal yang tangguh. Kebutuhan utama meliputi penyediaan materi edukasi yang relevan, pengelolaan komunikasi berbasis partisipasi masyarakat, serta keterlibatan tokoh lokal sebagai mitra strategis untuk mendukung keberlanjutan program.

Keterlibatan tokoh lokal menjadi bagian penting dalam tahap Inisiasi, yang dilanjutkan dengan koordinasi perizinan untuk pelaksanaan kegiatan. Secara umum, kegiatan direncanakan sebanyak dua kali, masing-masing ditujukan untuk ibu-ibu dan anak-anak. Perizinan untuk kegiatan perdana dilakukan pada minggu kedua, tepatnya 10 Oktober 2024, melalui survei lokasi dan koordinasi dengan Kepala RT 02/RW 01

Desa Cisiih, Ibu Eti, serta Kepala RT 01/RW 02 Desa Cisiih, Kang Kurnia.



*Gambar 3. 2: Survey Lokasi Pertama
Gambar: Dokumen Pribadi Penulis*

Perizinan untuk kegiatan kedua, yang bertempat di Saung Pantai Batu Sahulu, dilaksanakan pada minggu ketiga, tepatnya pada 14 Oktober 2024. Koordinasi dilakukan dengan Kepala RT dan Ketua Pemuda Situregen, Kang Roki.



*Gambar 3. 3: Survey Lokasi Kedua
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis*

Untuk kegiatan terakhir, perizinan dilakukan secara langsung ke rumah Kang Deni yang bertempat di kampung Cipurun pada minggu ke tiga, 21 November 2024. Perizinan tersebut sudah mencakup 2 kegiatan terakhir untuk Ibu-ibu dan anak-anak.



Gambar 3. 3: Survey Lokasi Ketiga
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

B. Perencanaan

Tahapan berikutnya adalah fase Perencanaan, yang ditandai dengan penyusunan rencana kerja secara terstruktur, mencakup pembagian tanggung jawab dan penjadwalan kegiatan. Dalam fase ini, pembagian tanggung jawab dirancang secara rinci untuk memastikan setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan sesuai dengan keahlian masing-masing. Berikut adalah rincian tanggung jawab yang dilakukan oleh koordinator lapangan:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, termasuk menetapkan tanggal, waktu, lokasi, dan sasaran program:

- **Kegiatan Pertama**
 - **Tanggal:** Jumat, 11 Oktober 2024
 - **Pukul:** 16:00
 - **Lokasi:** Pasir Tangkil
- **Kegiatan Kedua**

- **Tanggal:** Selasa, 15 Oktober 2024
 - **Pukul:** 13:00
 - **Lokasi:** Saung Pantai Batu Sahulu
 - **Kegiatan Ketiga**
 - **Tanggal:** Jumat, 22 November 2024
 - **Pukul:** 14:00
 - **Lokasi:** Teras Rumah Kang Deni
 - **Kegiatan Keempat**
 - **Tanggal:** Sabtu, 23 November 2024
 - **Pukul:** 12:00
 - **Lokasi:** Teras Rumah Kang Deni
2. Melakukan koordinasi kebutuhan logistik menjadi bagian penting dari tugas, termasuk pembelian sembako, pengadaan konsumsi untuk kegiatan, serta peminjaman alat peraga edukasi, guna memastikan seluruh aspek pendukung program tersedia dan berjalan sesuai rencana.



Gambar 3. 4:Melakukan Koordinasi melalui Whatsapp Grup

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

3. Sebagai bagian dari tugas, Koordinator Lapangan juga bertanggung jawab untuk menjalin komunikasi aktif dengan tokoh masyarakat, seperti Kang Deni selaku Ketua Destana, Kang Roki selaku ketua pemuda Desa Situregen, dan para Kepala RT, guna memfasilitasi kelancaran kegiatan di lapangan. Selain itu, tanggung jawab dibagi secara merata kepada setiap divisi, sehingga masing-masing pihak dapat fokus menjalankan peran mereka. Dengan pembagian tugas yang terencana ini, setiap tahap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan program.

C. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini merupakan implementasi dari rencana kerja yang telah dirancang sebelumnya, dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan secara optimal untuk mencapai sasaran dan tujuan program. Kegiatan pertama dilaksanakan pada Jumat, 11 Oktober 2024, pukul 16:00 di Pasir Tangkil dan di damping oleh ketua RT setempat, dengan kelompok sasaran utama adalah anak-anak. Sebanyak sekitar 30 anak berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga pelaksanaan permainan diorganisir dalam beberapa kelompok kecil. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan memperoleh perhatian yang memadai dari fasilitator.

Kegiatan diawali dengan permainan edukatif seperti ABC Lima Dasar, yang dirancang untuk melatih kreativitas dan kemampuan berpikir anak-anak dalam mengenali lingkungan sekitar. Selanjutnya, dilakukan permainan tebak nama hewan, yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memperkaya pengetahuan anak-anak tentang fauna lokal serta hubungannya dengan ekosistem. Sebagai penutup, anak-anak diajak bermain permainan penyebutan jenis-jenis bencana, yang bertujuan untuk mengenalkan konsep risiko bencana secara sederhana namun efektif. Pendekatan ini membantu mereka mulai memahami pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana.



Gambar 3. 5: Kegiatan Pertama Safari Kampung
(Pasir Tangkil)

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Setiap permainan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak hanya merasa terhibur tetapi juga menerima pesan edukatif yang relevan. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi singkat bersama dengan ketua RT setempat dan beberapa warga Pasir Tangkil secara langsung untuk mengidentifikasi keberhasilan kegiatan serta menemukan area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai masukan penting untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada Selasa, 15 Oktober 2024, pukul 13:00 di Saung Pantai Batu Sahulu, dengan kelompok sasaran ibu-ibu. Berbeda dari kegiatan sebelumnya yang bersifat edukatif untuk anak-anak, kegiatan ini berfokus pada penanaman nilai-nilai modal sosial seperti keberanian, kepercayaan, dan tanggung jawab individu. Permainan utama yang diadakan adalah *serok-serok sembako*, di mana peserta menyelesaikan tantangan secara individu dengan mata tertutup. Dalam permainan ini, peserta menggunakan sepatula untuk mengambil bahan sembako dari wadah besar tanpa melihat, yang melatih kepekaan, fokus,

dan keberanian dalam mengambil keputusan di tengah keterbatasan. Permainan ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi tidak pasti, yang menjadi landasan penting sebelum memperkenalkan tema mitigasi bencana pada tahap berikutnya.

Meskipun permainan dilakukan secara individu, suasana tetap hangat dan penuh semangat berkat dukungan semangat dari peserta lain kepada rekan-rekannya yang sedang menjalankan permainan. Pendekatan ini secara tidak langsung memperkuat rasa kebersamaan melalui dorongan semangat yang diberikan antar peserta. Permainan berjalan lancar dengan koordinasi teknis yang sederhana karena tidak memerlukan banyak alat atau fasilitator. Sebagai penutup, diadakan diskusi ringan bersama peserta untuk merefleksikan pengalaman selama permainan, menekankan pentingnya modal sosial sebagai dasar kesiapan dalam menghadapi tantangan kolektif di masa mendatang. Evaluasi sederhana dilakukan bersama tim safarai kampung dengan mengamati respons peserta selama permainan untuk memastikan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan suasana yang positif dan produktif.



*Gambar 3. 6: Kegiatan Kedua Safari Kampung
(Saung Pantai Batu Sahu)*

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Kegiatan ketiga Safari Kampung untuk kelompok ibu-ibu dilaksanakan pada Jumat, 22 November 2024, pukul 14:00, di teras rumah Kang Deni di Desa Cipurun. Acara diawali dengan sesi *ice-breaking* dan perkenalan, di mana peserta memainkan permainan menggerakkan *cookies oreo* ke dalam mulut tanpa menggunakan tangan, yang bertujuan mencairkan suasana. Setelah suasana akrab terbangun, peserta diperkenalkan dengan teknologi *Virtual Reality (VR)* untuk memberikan simulasi pengalaman bencana secara mendalam. Ibu-ibu diberi kesempatan mencoba VR untuk memahami skenario bencana tsunami, termasuk bagaimana kejadian tersebut dapat berlangsung serta langkah-langkah yang harus diambil secara tepat. Penggunaan teknologi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta secara visual dan praktis.



Gambar 3. 7: Kegiatan Ketiga Safari Kampung (Desa Cipurun)

Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi mitigasi bencana menggunakan boardgame *Tsunara*, yang dirancang khusus dengan tema mitigasi. Permainan ini menggabungkan unsur edukasi dan hiburan, memungkinkan peserta untuk belajar tentang langkah-langkah mitigasi

bencana sambil berinteraksi secara aktif dengan fasilitator dan sesama peserta. Dalam permainan ini, peserta diajak untuk memahami konsep risiko, merencanakan evakuasi, serta mengetahui bagaimana bertindak dalam menghadapi situasi darurat.



Gambar 3. 8: Boardgame Tsunara
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis

Kegiatan terakhir Safari Kampung untuk kelompok anak-anak dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024, pukul 12:00 di teras rumah Kang Deni, Desa Cipurun, dengan jumlah peserta sekitar 20 anak. Acara dimulai dengan sesi perkenalan untuk membangun suasana akrab antara peserta dan fasilitator. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *ice-breaking* berupa menyanyikan lagu yang mengajarkan langkah-langkah mitigasi gempa. Lagu ini dirancang untuk memudahkan anak-anak mengingat apa yang harus dilakukan saat menghadapi bencana gempa, dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan edukatif.

Selanjutnya, anak-anak diajak bermain kartu dan membaca cerita petualangan dengan judul buku *Nawasena*, yang merupakan permainan interaktif yang menggabungkan pembelajaran tentang bencana dengan aktivitas yang seru dan penuh tantangan. Permainan ini bertujuan untuk mengasah pemahaman mereka tentang berbagai jenis bencana serta langkah-langkah mitigasi yang tepat. Setelah permainan selesai, diadakan sesi tanya jawab singkat untuk memperkuat pemahaman mereka, sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak untuk bertanya seputar mitigasi bencana.



Gambar 3. 9: Kegiatan Safari Kampung Keempat (Desa Cipurun)
Sumber: Instagram Safari Kampung

Setelah kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi, di mana momen kebersamaan dan proses belajar diabadikan. Acara berlangsung sederhana namun efektif, dengan pendekatan interaktif yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak-anak.



*Gambar 3. 10: Sesi Foto Bersama
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis*

D. Pemantauan

Sebagai Koordinator Lapangan, tanggung jawab utama terletak pada fase Pemantauan, yang menjadi elemen penting dalam memastikan kelancaran setiap kegiatan yang telah direncanakan. Fase ini tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga melibatkan koordinasi dan kolaborasi aktif dengan seluruh anggota tim untuk mendukung pencapaian tujuan program. Setiap anggota tim memiliki perannya masing-masing, dan tanggung jawab yang saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan efisien.

Pengawasan yang teliti dilakukan pada setiap tahap kegiatan untuk memastikan semua proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pemantauan dilakukan secara langsung untuk mendeteksi potensi penyimpangan atau kendala yang dapat mengganggu jalannya program. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah sejak dini, sehingga solusi dapat diterapkan secara cepat dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan, fleksibilitas dan kemampuan mengambil keputusan secara cepat menjadi aspek penting untuk mengatasi hambatan yang tidak terduga.

Pada salah satu kegiatan, hujan lebat terjadi tepat sebelum keberangkatan menuju Saung Pantai Batu Sahulu, sementara waktu telah

menunjukkan dimulainya acara. Untuk mengatasi situasi ini, Koordinator Lapangan segera bergegas menuju lokasi terlebih dahulu guna memastikan peserta yang telah hadir tidak pulang akibat ketidakhadiran panitia atau merasa kebingungan karena cuaca. Sesampainya di lokasi, dilakukan koordinasi dengan anggota tim untuk segera menyusul, sembari memastikan kebutuhan peserta, seperti tempat berteduh dan kenyamanan, tetap terpenuhi. Meskipun hujan sempat menjadi kendala, langkah cepat dan koordinasi yang baik memungkinkan program tetap berjalan tanpa hambatan. Insiden ini menunjukkan pentingnya peran Koordinator Lapangan yang mampu merespons kendala teknis dengan tindakan sigap dan terencana demi menjaga kelancaran kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fase ini tidak hanya mencakup pemantauan dan penanganan masalah, tetapi juga melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap setiap aktivitas yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah tujuan program tercapai dan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya dapat berjalan lancar, tetapi juga memberikan dampak maksimal sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.



*Gambar 3. 11: Koordinator Lapangan Sedang Memonitor Kegiatan
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis*

E. Penutupan

Tahapan Penutupan dalam program Safari Kampung menjadi momen refleksi sekaligus penyelesaian seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung selama dua bulan, dari Oktober hingga November 2024. Program ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti perempuan dan anak-anak, terhadap risiko bencana melalui pendekatan berbasis interaksi dan partisipasi komunitas. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi menyeluruh yang melibatkan seluruh anggota tim serta pemangku kepentingan, seperti Kang Deni selaku Ketua RT dan pemimpin Destana, bersama tokoh masyarakat lainnya. Evaluasi mencakup analisis efektivitas kegiatan, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran selama program. Penutupan program juga ditandai dengan penyerahan laporan akhir kepada pembimbing lapangan, Bapak Anis Faisal Reza, yang memuat rangkuman pelaksanaan, capaian, serta rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang. Sebagai bagian dari tahapan ini, dokumentasi lengkap berupa foto, video, dan laporan tertulis disusun rapi untuk arsip program serta bahan evaluasi berkelanjutan.

Kesan positif yang dirasakan oleh peserta, baik dari kelompok ibu-ibu maupun anak-anak, menjadi indikator keberhasilan program Safari Kampung. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti permainan edukatif dan pembelajaran melalui buku cerita, sementara ibu-ibu merasa terbantu dengan edukasi mitigasi yang disampaikan secara interaktif. Penerapan metode komunikasi interpersonal terbukti efektif dalam menciptakan dialog yang inklusif, memberdayakan masyarakat, dan membangun hubungan saling menguntungkan antara fasilitator dan peserta.

Program Safari Kampung menekankan pentingnya kolaborasi dengan tokoh lokal dan pemanfaatan modal sosial masyarakat, seperti nilai gotong royong, sebagai fondasi keberhasilan implementasi. Melibatkan komunitas lokal dalam setiap tahap kegiatan menjadikan

program ini tidak hanya sekadar momen edukasi, tetapi juga langkah strategis untuk membangun kapasitas komunitas yang tangguh dan siap menghadapi bencana. Penutupan program dirangkaikan dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak pendukung, termasuk tokoh masyarakat, komunitas lokal, dan peserta yang berkontribusi aktif. Safari Kampung memberikan pengalaman berharga bagi masyarakat sasaran sekaligus bagi tim pelaksana, yang mendapatkan pembelajaran penting dalam pengelolaan program berbasis masyarakat. Dengan keberhasilan yang diraih, program ini diharapkan menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan, menciptakan masyarakat yang lebih tangguh menghadapi tantangan kebencanaan melalui pendekatan inklusif, interaktif, dan partisipatif.



*Gambar 3. 12: Malam Keakraban Bersama Para Pemangku Kepentingan
Sumber: Dokumen Pribadi Penulis*

F. Tugas Tambahan

Selain berpartisipasi dalam kegiatan Safari Kampung, kontribusi juga diberikan dalam mendukung divisi lainnya. Salah satu tugas yang dilakukan adalah membantu Divisi Marimba di Kampung Panggarangan

sebagai seksi perlengkapan pada minggu ketiga bulan November. Aktivitas ini melibatkan koordinasi logistik dan memastikan kebutuhan perlengkapan kegiatan terpenuhi dengan baik. Selain itu, dukungan juga diberikan dalam kegiatan Sobat Siaga Tsunami sebagai seksi perlengkapan pada minggu kedua bulan yang sama. Kegiatan ini berlangsung di SDN 03 Situregen dan berfokus pada penyelenggaraan aktivitas yang mendukung edukasi kesiapsiagaan bencana.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Pelaksanaan program Safari Kampung menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi dinamika kegiatan di lapangan. Kendala-kendala ini menjadi pembelajaran berharga dan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Berikut adalah beberapa kendala utama yang ditemukan selama pelaksanaan:

- a. Salah satu kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan program Safari Kampung adalah cuaca yang tidak terduga, seperti hujan deras yang sempat menghambat keberangkatan tim dan peserta ke lokasi kegiatan. Situasi ini memerlukan tindakan cepat dan koordinasi yang baik antara anggota tim untuk memastikan kegiatan tetap dapat berlangsung sesuai jadwal. Sebagai solusi, sebagian tim dikoordinasikan untuk tiba lebih awal di lokasi guna menyambut peserta yang sudah hadir, sehingga menghindari pembatalan atau penundaan acara. Langkah ini menunjukkan pentingnya kesiapan dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan lapangan demi menjaga kelancaran program.
- b. Pada kegiatan yang melibatkan ibu-ibu, banyak peserta yang lebih tertarik pada pembagian sembako dibandingkan dengan materi dan aktivitas edukasi yang telah disiapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar seperti bahan pokok menjadi prioritas utama, sehingga mengalihkan perhatian peserta dari sesi edukasi mitigasi bencana, seperti simulasi *VR* dan *boardgame* mitigasi. Sebagai hasilnya, partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi menjadi lebih rendah.

- c. Pada kegiatan yang melibatkan anak-anak, terdapat hambatan bahasa, di mana banyak anak yang lebih familiar dengan bahasa Sunda, sementara instruksi dan materi kegiatan disampaikan dalam bahasa Indonesia. Masalah ini mengurangi pemahaman dan respons yang baik dari peserta, membuat beberapa anak kurang fokus, dan menciptakan suasana yang kurang kondusif selama kegiatan berlangsung.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi segala kendala yang di hadapi dalam kegiatan Safari Kampung, berikut adalah beberapa solusi mengenai kendala yang di alami:

- a. Mengatasi Cuaca yang Tidak Terduga

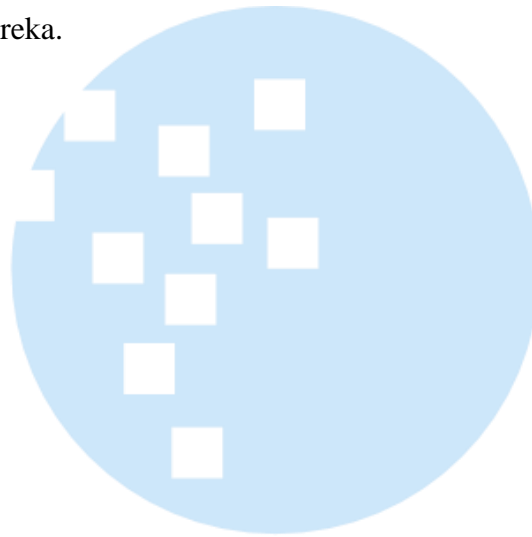
Menghadapi kendala cuaca, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mempersiapkan kegiatan cadangan yang dapat dilakukan di dalam ruangan, atau memiliki tempat alternatif yang bisa digunakan jika cuaca buruk. Selain itu, kegiatan dapat dijadwalkan dengan fleksibilitas lebih, memungkinkan penyesuaian waktu dan lokasi jika kondisi cuaca tidak memungkinkan kegiatan dilakukan di luar ruangan. Selain itu, komunikasi yang lebih intens dengan peserta dan pihak terkait tentang prediksi cuaca dan persiapan menghadapi cuaca buruk dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan dan memastikan kelancaran acara.

- b. Mengatasi Antusiasme terhadap Sembako Mengurangi Fokus pada Kegiatan Edukasi

Untuk mengatasi masalah ini, program bisa lebih menyeimbangkan pembagian sembako dengan kegiatan edukasi yang menarik. Salah satu solusi adalah dengan mengintegrasikan materi edukasi ke dalam proses pembagian sembako. Misalnya, menjelaskan pentingnya mitigasi bencana atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana saat peserta menerima sembako. Bisa juga menciptakan sesi tanya jawab atau kuis singkat yang memberikan insentif tambahan bagi peserta yang berpartisipasi aktif dalam edukasi. Dengan cara ini, kedua kebutuhan, baik kebutuhan dasar maupun edukasi, dapat dipenuhi secara bersamaan.

c. Mengatasi Kendala Bahasa dalam Kegiatan Anak-anak

Untuk mengatasi kendala bahasa, penyampaian materi dapat di bantu dengan menyediakan fasilitator atau pendamping yang lebih menguasai bahasa Sunda untuk menjelaskan setiap aktivitas kepada peserta, memastikan bahwa semua informasi tersampaikan dengan jelas. Pendekatan ini akan membantu anak-anak memahami kegiatan dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA